

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO

Inom Nasution¹, Yuni Syafriani², Suci Ramadhani³, Anggun Sari Fadilla⁴, Dawi Nurjannah⁵,
Yogi Andrian⁶, Imam Amir Musthofa⁷, Sandy Franata Tarigan⁸

UIN Sumatera Utara Medan

yunisyafrani03@gmail.com

Abstract

The teacher is an educator who is assigned to provide knowledge. In providing knowledge, an educator must use learning strategies so that teaching and learning activities become fun and not boring so as to improve the quality of student learning. The main purpose of the discussion is to find out how the method of teachers from Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo in delivering the material. The research was conducted using qualitative methods by collecting detailed data through interviews. Teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo have different learning strategies for each subject in delivering the material, such as using understanding strategies by providing understanding through powerpoint or conducting learning activities outside the classroom (outdoor) by observing the development of plants around. Learning strategies are an important key in improving the quality of student learning by raising students' enthusiasm and making the classroom atmosphere more pleasant. Another strategy carried out by Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo in improving the quality of learning for its students is by applying the principle where an educator becomes a father, mother, friend, brother, sister, and closest relative so that students feel comfortable and are not afraid to express themselves his opinion.

Keywords : *Learning Outcomes; Quality; Strategy*

Abstrak: Guru adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk memberikan ilmu. Dalam memberikan ilmunya, seorang pendidik haruslah menggunakan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga meningkatkan mutu belajar peserta didik. Tujuan utama dari pembahasan adalah untuk mengetahui bagaimana metode guru dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo dalam menyampaikan materinya. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail melalui wawancara. Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap Mata Pelajaran dalam menyampaikan materinya seperti menggunakan strategi pemahaman dengan memberikan pemahaman melalui powerpoint ataupun melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas (outdoor) dengan mengamati perkembangan tumbuhan disekitar. Strategi pembelajaran merupakan kunci penting dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik dengan membangkitkan semangat peserta didik dan suasana kelas yang lebih

menyenangkan. Strategi lain yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo dalam meningkatkan mutu belajar peserta didiknya yaitu dengan menerapkan prinsip dimana seorang pendidik yang menjadi ayah, ibu, sahabat, abang, kakak, dan kerabat terdekat agar peserta didik merasa nyaman dan tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Mutu; Strategi

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, memberikan ilmu, dan mengajarkan mulai dari hal yang tidak diketahui menjadi hal yang diketahui peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah struktur singkatnya pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam lingkungan sekolah. Di dalam kegiatan pembelajaran Guru haruslah mempunyai strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk menerapkan strategi dalam penguasaan terhadap teknik-teknik penyajian atau bisa disebut dengan metode pembelajaran. Strategi merupakan cara, metode atau struktur yang digunakan Pendidik kepada peserta didiknya dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Strategi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, dimana dengan strategi guru dapat membangkitkan mutu belajar siswa didalam kelas, dengan strategi kepala sekolah dapat melihat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Cara melihat seorang guru yang kreatif dan dapat membuat para siswanya semangat dalam menerima materi yang disampaikan adalah dengan cara mengetahui strategi yang digunakan guru tersebut dalam proses belajar mengajar.

Hubungan antara strategi belajar yang dilakukan guru dengan kehadiran peserta didik terdapat kekhawatiran bahwa strategi belajar dapat menghambat kehadiran yang dikenal sebagai prediktor penting dari hasil belajar . Serupa dengan yang dikatakan (Noprika, 2020) bahwa kehadiran peserta di kelas akan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. (Muwafiqus Shobri. 2017) mengatakan bahwa salah satu alasan ketidak hadirannya peserta didik mungkin karena ketersediaan materi atau dalam penyampaian materi. Pada

akhirnya hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar peserta didik dengan mengikuti pembelajaran secara teratur berpengaruh terhadap hasil belajar. Bagaimana cara meningkatkan kualitas belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai upaya yang seperti yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo.

Guru di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo menerapkan beberapa prinsip sebagai beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran untuk membuat peserta didik antusias dan semangat dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik yaitu, pendidik harus bisa menjadi ayah, harus bisa menjadi ibu, harus bisa menjadi sahabat, harus bisa menjadi kakak, dan juga harus bisa menjadi Abang. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah metode, struktur, pola, atau cara yang digunakan pendidik dalam memberikan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan sangat membosankan jika seorang pendidik tidak pandai dalam mengatur struktur dari proses belajar mengajar. Menjadi seorang pendidik bukan hanya mengetahui cara mengajar dan mengajar. Tetapi seorang pendidik harus bisa menjadi kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada siswanya agar peserta didik tidak gampang jenuh dan bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Adapun tujuan dan alasan penulis mengambil judul ini ialah karena uniknya strategi pembelajara guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo dengan menerapkan prinsip yang sudah dijabarkan tadi. Dalam menciptakan kelas yang nyaman seorang guru mengeluarkan ideidenya untuk menciptakan strategi yang bagus dan menyenangkan untuk para siswa-siswanya didalam kelas.

METODE

Metode observasi ini menggunakan metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. mengadakan komunikasi dengan narasumber yang kompeten dibidangnya. Penelitian ini dengan pengamatan secara langsung (Field Research) ke lokasi.

Penelitian ini melibatkan pendidik atau guru yang mengajar di satuan pendidik sekolah tingkat MAN yang lokasinya bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah Tindakan dan kata-kata, selanjutnya ada tambahan dokumen sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah setingkat MAN yang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo. Saat memilih partisipan, digunakan teknik sampling dengan mempertimbangkan kemampuan partisipan untuk memberikan informasi yang lengkap tentang topik penelitian saat ini. Narasumber secara pribadi dihubungi melalui WhatsApp untuk mengetahui apakah pekerja sumber memiliki waktu dan kemauan untuk menjadi narasumber. Para peneliti kemudian turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan yang telah dihubungi sebelumnya, dan kami sepakat untuk melakukan wawancara. Narasumber adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo. Pendekatan landasan teori digunakan untuk menganalisis data. Dengan demikian, teori akan muncul dari analisis data yang berfokus pada perspektif dan pengalaman partisipan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun bahan-bahan lainnya akan dianalisis menggunakan metode analisis data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode ini dibagi menjadi dua bagian besar berdasarkan jenis datanya yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, penelitian melakukan analisis data dimulai dari Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display), dan Data Verifikasi (conclusion Drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidik (Guru) di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO juga memiliki cara, metode, struktur dan strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya (Siswa). Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menggunakan strategi atau metode penampilan power point, memberikan sedikit motifasi atau kata-kata yang membangun siswa, dan presentasi dalam proses belajar

mengajarnya. Sedangkan Guru matematika di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menggunakan strategi pembelajaran seperti memecahkan soal-soal yang gampang, memberikan quis siapa tercepat kepada siswanya, dan tidak memberikan nilai yang rendah untuk siswa yang kurang paham. Dan Guru Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menggunakan strategi pembelajaran seperti, setiap siswa harus punya satu nama latin untuk mengganti namanya fungsinya agar siswa tau nama-nama latin tanpa diwajibkan menghafal, ketika siswa jenuh maka siswa akan memulai pembelajaran diluar kelas dengan games games yang bersangkutan dengan ilmu biologi, dan siswa diminta untuk meneliti bagaimana cara sayuran berembang setelah itu mereka akan mempraktekannya.

Penulis merangkum hal-hal yang berkaitan dengan manajemen strategi setelah dilakukannya wawancara kepada guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo sebagai berikut:

1. Manajemen strategis diwujudkan dalam bentuk rencana berskala besar yang mencakup seluruh komponen dalam organisasi, dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra), dijabarkan ke dalam rencana operasional, kemudian dalam program kerja dan proyek tahunan. dikonversike
2. Rencana strategis diselaraskan dengan jangkauan masa depan.
3. Visi, misi, dan pilihan strategis yang menghasilkan strategi kunci organisasi dan tujuan strategis jangka panjang menginformasikan perencanaan strategis.
4. Rencana strategis diubah menjadi rencana operasional. Rencana operasional mencakup, antara lain, program operasional yang mencakup proyek-proyek dengan tujuan jangka menengah dan panjang dan keputusan manajemen.
5. Manajemen harus dilibatkan dalam pengembangan rencana strategis dan operasional. Hal ini terutama karena sifatnya yang sangat mendasar dalam pelaksanaan misi organisasi secara keseluruhan untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan keberadaannya dalam jangka menengah, termasuk jangka panjang.
6. Implementasi strategi dalam program, termasuk proyek untuk mencapai tujuannya masing-masing, dilakukan oleh fungsi manajemen lainnya, termasuk organisasi, implementasi, penganggaran dan pengendalian.

Pembahasan

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengelola. Deployment dibuat untuk setiap proses dan diurutkan sesuai dengan urutan fungsi administratif. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hasibuan (2009), manajemen secara umum mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengaturan, pengarahan, pemberian motivasi, pengkomunikasian, dan terkait dengan pengambilan keputusan. Produk dibuat atau layanan dibuat. Kata strategi, di sisi lain, awalnya berasal dari militer dan telah sering disebut sebagai strategi yang digunakan umum untuk memenangkan perang.

Menurut Assauri (2015), strategi adalah pernyataan tentang bagaimana individu-individu dalam suatu organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sebuah strategi harus mampu menjelaskan arah keputusan yang tepat atau tepat. Hal ini sangat penting karena merupakan dasar arah untuk mencapai tujuan atau hasil organisasi. Harus diakui bahwa strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah seperangkat komitmen, tindakan terkoordinasi, atau tindakan untuk mengejar atau mengembangkan kompetensi. Untuk mencapai tujuan mencapai keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi, strategi sering mengintegrasikan dan mengalokasikan sumber daya, keterampilan, dan kemampuan organisasi, dan menghubungkannya dengan upayanya untuk berhasil dalam lingkungan eksternal yang selalu berubah.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di sini, peneliti percaya bahwa manajemen strategis adalah kemampuan untuk mengamati kondisi saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, dan menerapkannya untuk membantu organisasi. sebuah proses yang diimplementasikan dalam Raih tujuan dan kesuksesan Anda. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa manajemen strategis harus diterapkan pada suatu organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternalnya. Istilah tersebut mempengaruhi masa depan.

1. Strategi Pembelajaran Guru

Tetteh, Godson Ayertei (2016) menemukan dalam sebuah penelitian baru-baru ini bahwa siswa yang mempertahankan waktu belajar secara teratur meningkatkan hasil belajar mereka, sedikit yang diketahui tentang efek prediktif dari ujian tengah semester. Studi lain (Chen dan Lin, 2008) menemukan hubungan positif dan signifikan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar, dengan efek yang

lebih besar. dalam konteks ketidakhadiran yang tinggi. Sebaliknya, Woody Allen telah dikutip menyatakan '80 persen keberhasilan belajar datang begitu saja' di kelas (Wedig, Timothy. 2010).

King (2014) berpendapat bahwa hanya 'muncul' mungkin tidak menjamin keberhasilan meskipun kehadiran di kelas merupakan fasilitator penting dari hasil, lebih lanjut berpendapat bahwa kehadiran di kelas memberi siswa interaksi yang lebih adil dengan materi pelajaran daripada apa yang mereka anggap sebagai alternatif yang mungkin untuk kehadiran kelas reguler. Sanna Vaisanen (2018) mengatakan dalam jurnalnya solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi khusus, misalnya seperti belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Dan strategi terapan seperti strategi memori, strategi komunikasi, strategi mendalam dan permukaan, strategi pemahaman dan strategi produksi.

2. Gaya Belajar Dan Strategi Pembelajaran

Gaya belajar adalah sebuah pola dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar seseorang tidak dapat dilihat secara langsung, namun gaya belajar dilihat berdasarkan perilaku seseorang atau kebiasaannya dan kemudian disimpulkan menjadi gaya belajarnya. Terdapat 3 gaya belajar:

a. Peferensi Sensorik

Gaya belajar ini merupakan gaya belajar yang mengacu pada memori yang di mana siswa memiliki kebiasaan menerima dan merasakan informasi baru melalu saluran fisik seperti visual, pendengaran, dan motorik. Pada visual, terdapat dua jenis pembelajar virtual yaitu imagist dan verbalist. Pada imagist siswa lebih memahami pembelajaran melihat gambar dari apa yang telah mereka baca dan mereka biasanya menyimpan informasi dalam memori mereka sebagai gambar yang lebih mungkin untuk membantu mereka mengingat kata-kata atau tata bahasa.

Pada verbalist siswa lebih memahami pembelajaran dengan melihat huruf-huruf, lalu menyimpan huruf-huruf tersebut di memori, dan ketika mereka mengalami kesulitan mengingat sebuah kata, mereka biasanya dapat mengingat huruf awal atau beberapa huruf di dalamnya. Mereka tidak mengasosiasikan kata dengan gambar tetapi dengan huruf-huruf yang menyusunnya. Bagi para verbalis, membaca adalah kunci untuk mengingat.

Pada gaya belajar auditori, siswa memperoleh informasi baru melalui suara. Mereka lebih mengasosiasikan kata-kata baru dengan suara yang sudah mereka ketahui. Siswa dengan gaya belajar seperti ini sering bingung dan kesupitan pada saat belajar melalui materi tertulis. Selanjutnya gaya belajar motorik, siswa dengan gaya belajar seperti ini memperoleh informasi baru melalui gerakan. Siswa dengan gaya belajar jni lebih suka membuat catatan bahkan menyalin.

b. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan gaya yang mengacu pada cara khas belajar pada individual siswa dalam memproses informasi.

c. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian seorang siswa sangat mempengaruhi gaya belajarnya. Melalui tipe kepribadiannya, seorang siswa dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan belajarnya. Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku siswa baik itu bentuk gambaran sikap maupun perilakunya dalam belajar, oleh sebab itu kepribadian mempengaruhi gaya belajar. Selanjutnya pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah tindakan perencanaan atau teknik perencanaan yang digunakan seseorang untuk belajar. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah sesuatu hal yang dilakukan yang terkadang relatif mudah diubah serta berbeda dan juga tergantung pada gaya belajar kita apakah gaya brlajar kita efektif atau tidak efektif untuk situasi tertentu dan sering di bawah sadar.

Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Strategi pemahaman atau reseptif Strategi ini lebih bersifat naluriah bagi pembelajar induktif. Strategi ini lebih mencakup hal-hal seperti menggunakan latar belakang pengetahuan, menganalisis bagian kata, menggunakan konteks, meminta bantuan, menggunakan kamus, dan sejenisnya.
- b. Strategi produksi Strategi ini dapat mencakup hal-hal seperti mengikuti yang diketahui, parafrase, menggunakan teks otentik sebagai panduan, meminta bantuan, menggunakan kamus, latihan, dan sejenisnya. Strategi ini digunakan ketika perlu mengatakan atau menulis sesuatu.

3. Strategi Kognitif Dan Strategi Meta-Kognitif

Tiga jenis strategi kognitif yang diambil dari subskala strategi kognitif dari Learning Strategies and Goals Orientation Survey (Zang, Li-fang. 2017) diukur:

- a. Elaborasi : Ketika mempelajari sesuatu untuk sekolah, saya mencoba melihat bagaimana mereka cocok dengan hal-hal lain yang sudah saya ketahui
- b. Pengorganisasian : Saya mencoba mengatur catatan sekolah saya ketika saya ingin mempelajari sesuatu untuk sekolah
- c. Latihan : Saya membaca ulang buku saya ketika saya ingin untuk belajar sesuatu untuk sekolah

Tiga jenis strategi meta-kognitif yang diambil dari GOALS-S (Dowson & McInerney, 2004) diukur:

- a. Pemantauan : Saya sering bertanya pada diri sendiri untuk melihat apakah saya memahami apa yang saya pelajari
- b. Perencanaan : Saya sering merencanakan ke depan sehingga saya dapat mengerjakan pekerjaan rumah saya dengan baik
- c. Pengaturan : Ketika saya tidak memahami sesuatu di sekolah saya mencoba meminta seseorang untuk membantu saya

Setiap strategi metakognitif diukur dengan enam item. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan yang lebih besar. Kuesioner semuanya diberikan dalam bahasa Inggris karena ini adalah bahasa pengantar untuk siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

4. Solusi Membangkitkan Mutu Belajar Siswa

Solusi untuk membangkitkan mutu belajar siswa ada pada dimana cara seorang guru memperlakukan siswa tersebut, bagaimana cara seorang guru untuk membangkitkan suasana kelas agar lebih menyenangkan, bagaimana cara seorang guru memotivasi siswa yang bosan, jenuh bahkan malas untuk belajar, dan bagaimana strategi maupun metode pengajaran yang digunakan seorang guru untuk membuat peserta didik mencintai pelajaran yang seorang pendidik berikan. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menerapkan prinsip ini untuk membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu

belajarnya seorang pendidik yaitu; harus bisa menjadi ayah, ibu, sahabat, kakak, abang dan kerabat terdekat yang ketika peserta didik berada didekat pendidik tersebut ia akan merasa nyaman dan tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Dalam Jurnal Shower, Saad F. Shower (2017) dikatakan ada 7 cara untuk membangkitkan mutu belajar siswa, yaitu :

- a. Mengajar dan Belajar Bagaimana cara seorang guru untuk mengajar dan bagaimana cara peserta didik belajar menerima pembahasan yang dilakukan pendidik.
- b. Dukungan Siswa Seorang pendidik harus lebih sering melakukan dan memberikan dukungan kepada peserta didiknya.
- c. Kegiatan Penelitian, Pengeluaran dan Keterampilan Dalam pembelajaran pendidik tidak boleh terlalu monoton dalam menyampaikan materi. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk membangkitkan mutu belajar siswa seperti melakukan penelitian, mengadakan studytoor pengeluaran murid dari kejenuhan dan mengembangkan keterampilan yang ia punya.
- d. Hubungan Masyarakat Peserta didik diminta untuk melakukan interaksi yang baik kepada masyarakat setempat agar masyarakat memberi kesan yang baik untuk peserta didik.
- e. Diskusi Peserta didik dianjurkan untuk sering sering berkomunikasi sesama teman sekelas agar memudahkan peserta didik dalam penukaran pendapat, pikiran dan lainnnya.
- f. Implikasi Untuk Latihan Mengharapkannya untuk memungkinkan pemangku kepentingan pelaksana untuk mengidentifikasi masalah kerja dan merencanakan, merancang dan melaksanakan intervensi kecil untuk mengatasi bidang yang menjadi perhatian.

Dikatakan dalam jurnal Zhang, Li-fang (2017) Penelitian tentang hubungan antara ide-ide Kirton tentang adaptasi-inovasi dan pembelajaran dan pengembangan siswa masih jauh dari memadai. Dari dua studi yang ada, satu gagal untuk mengidentifikasi temuan yang signifikan secara statistik – bisa dibilang sebagian besar karena pemilihan inventaris yang tidak tepat untuk menilai konstruksi lain yang terlibat dalam penelitian (yaitu, motivasi berprestasi) yang diyakini terkait dengan adaptasi inovasi. Namun, penelitian lain yang ada telah menghasilkan

temuan yang signifikan, menunjukkan keunggulan gaya inovatif atas gaya adaptif. Menurut jurnal Wedig, Mary Soto Timothy (2014), bagaimana meningkatkan kualitas belajar siswa dengan melakukan simulasi Upaya untuk mengukur efek simulasi sering kali menghasilkan hasil yang tampaknya bertentangan, menunjukkan kepuasan siswa yang tinggi tetapi hasil tes yang diabaikan.

Namun, ada dukungan empiris yang berkembang yang menunjukkan efek positif dari simulasi kelas, di luar pengaruhnya terhadap nilai. Karya terbaru menunjukkan bahwa simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan retensi konten (Fiorella, Logan. 2015), meningkatkan minat siswa pada materi pelajaran secara lebih umum, dan bahkan meningkatkan kemampuan siswa untuk diterima dan berhasil di sekolah pascasarjana. Tes pra dan pasca unit dapat menjadi alat yang berguna dalam menetapkan efektivitas simulasi versus pedagogi lain di kelas individu dengan membandingkan keuntungan dalam unit dengan dan tanpa simulasi. Meskipun pendekatan ini tetap merupakan aspek yang sulit untuk diukur dalam pengajaran, bukti terakumulasi untuk mendukung simulasi. King, Ronnel (2014) mengatakan dalam jurnalnya Secara umum, penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan emosi akademik ketika menyelidiki pembelajaran siswa.

Dengan beberapa pengecualian, seperti penelitian kecemasan ujian, studi tentang emosi di sekolah relatif diabaikan, meskipun hal ini telah berubah dalam beberapa tahun terakhir (misalnya, Boekaerts, 2011; Efklides, 2006; Meyer & Turner, 2002; Pekrun dkk., 2002). Studi ini menemukan bahwa emosi akademik terkait erat dengan penggunaan strategi kognitif dan metakognitif siswa. Karena penggunaan strategi ini merupakan ciri keberhasilan pembelajaran, peneliti dan praktisi perlu memperhitungkan pengalaman emosional siswa mereka di sekolah untuk memanfaatkan kekuatan emosi ini untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik. Fiorella, Logan (2015) mengatakan bahwa ada empat strategi pembelajaran yang dibutuhkan seperti sedikit lebih banyak elaborasi atau generasi dari pembelajar, memberikan diri sendiri tes latihan pada materi, menjelaskan bagian-bagian sulit dari materi kepada diri sendiri, mengajarkan materi kepada orang lain, dan memerankan materi. materi dengan diri sendiri. Jenis kegiatan elaborasi ini terutama ditunjukkan untuk proses kognitif yang mendalam seperti mengorganisir

materi ke dalam struktur yang koheren dan berinteraksi dengan pengetahuan sebelumnya yang relevan.

5. Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Choi, Williams 2016: mengatakan hubungan antara strategi belajar siswa dan kehadiran di kelas telah diselidiki oleh banyak peneliti yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Ada kekhawatiran berkelanjutan bahwa strategi belajar siswa dapat menghambat kehadiran, yang dikenal sebagai prediktor penting dari hasil belajar (Shawer, Saad F, 2017). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki sedikit atau tidak ada hubungan dengan kehadiran. Billings-Gagliardi dan Mazor, (2007) mengemukakan bahwa motivasi mahasiswa kedokteran untuk menghadiri perkuliahan lebih didasarkan pada kualitas dosen, dan bukan pada ketersediaan materi online. Namun, ada juga bukti bahwa ketersediaan strategi pembelajaran memang berdampak negatif pada kehadiran di kelas (Vincent Donche, 2011).

Muwafiqus Shobirin (2017) mengatakan : bahwa kehadiran siswa di kelas akan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun Alexander dan Hicks berpendapat bahwa salah satu alasan ketidakhadiran siswa mungkin karena ketersediaan materi online setelah kuliah kelas. kelas tradisional. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar siswa dengan mengikuti pelajaran secara teratur berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang menghadiri kelas secara teratur dan waktu belajar yang teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Ini bukan untuk mengatakan bahwa variabel lain dalam kontrol siswa tidak penting, karena Englander mungkin berpendapat bahwa siswa yang menghadiri kelas secara teratur dan waktu belajar secara teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ini bukan untuk mengatakan bahwa variabel lain dalam kontrol siswa tidak penting, karena Englander mungkin berpendapat bahwa siswa yang menghadiri kelas secara teratur dan waktu belajar secara teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ini bukan untuk mengatakan bahwa variabel lain dalam kontrol siswa tidak penting, seperti Englander 2015 menemukan : penyelesaian pekerjaan rumah, skor rata-rata pekerjaan rumah, dan penundaan adalah prediktor penting dari hasil belajar.

KESIMPULAN

Manajemen Strategi Pembelajaran Guru adalah metode, struktur, pola, atau cara yang digunakan pendidik (Guru) dalam memberikan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya (Siswa). Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Guru) akan sangat membosankan jika seorang pendidik tidak pandai dalam mengatur struktur dari proses belajar mengajar. Menjadi seorang pendidik bukan hanya mengetahui cara mengajar dan mengajar. Tetapi seorang pendidik harus bisa menjadi kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada siswanya agar peserta didik tidak gampang jenuh dan bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidiknya (Guru).

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas yang jelas, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang mencukupi.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: PT Raja
- Fiorella, Logan; Mayer, Richard E. (2015). *Learning as a Generative Activity (Eight Learning Strategies that Promote Understanding) | Learning Strategies That Foster Generative Learning*. 10.1017/CBO9781107707085(10), 192– 206. doi:10.1017/cbo9781107707085.012
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- King, Ronnel B.; Arepattamannil, Shaljan (2014). *What Students Feel in School Influences the Strategies They Use for Learning: Academic Emotions and Cognitive/Meta-Cognitive Strategies*. Journal of Pacific Rim Psychology, 8(1), 18–27. doi:10.1017/prp.2014.3

- Mary Soto, "A Self-Study of Teacher Educator Practice: *Strategies and Activities to Use with Authentic Texts*" In *Research on Preparing Preservice Teachers to Work Effectively with Emergent Bilinguals*. Published online: 08 Oct 2014; 233-255. Permanent link to this document: doi: 10.1108/368720140000021008
- Muwafiqus Shobri. (2017). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*. Bawean. Jurnal Studi Keislaman
- Sanna Väisänen, Janne Pietarinen, Kirsi Pyhältö, Auli Toom & Tiina Soini (2018): Student teachers' proactive strategies for avoiding study-related burnout during teacher education, *European Journal of Teacher Education*, DOI: 10.1080/02619768.2018.1448777
- Shawer, Saad F. (2017). *Transforming evaluation thinking and behaviour: programmes develop, teachers learn and student learning outcomes improve*. *Journal of Further and Higher Education*, (), 1–27. doi:10.1080/0309877X.2017.1349884
- Tetteh, Godson Ayertei; Crossman, Joanna (2018). *Effects of Classroom Attendance and Learning Strategies on the Learning Outcome*. *Journal of International Education in Business*, (), 00–00. doi:10.1108/JIEB-01-2017-0004
- Trivena,dkk. (2022). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*. Toraja, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.
- Vincent Donche & Peter Van Petegem (2011) *Teacher educators' conceptions of learning to teach and related teaching strategies*. *Research Papers in Education*, 26:2, 207-222, DOI: 10.1080/02671522.2011.561979
- Wedig, Timothy (2010). *Getting the Most from Classroom Simulations: Strategies for Maximizing Learning Outcomes*. *PS: Political Science & Politics*, 43(3), 547– 555. doi:10.1017/S104909651000079X
- Zhang, Li-fang (2017). *The Value of Intellectual Styles || Intellectual Styles in Student Learning Processes and Developmental Outcomes*. 10.1017/9781316014561(4), 119–162. doi:10.1017/9781316014561.005